

Bibit sapi potong – Bagian 7: Sumba ongole

© BSN 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

**BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id**

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Persyaratan mutu	1
4 Cara pengukuran.....	4
Bibliografi.....	7
Tabel 1 - Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi sumba ongole jantan.....	3
Tabel 2 - Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi sumba ongole betina.....	3
Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen	4
Gambar 1 - Contoh bibit sapi sumba ongole jantan	2
Gambar 2 - Contoh bibit sapi sumba ongole betina	2
Gambar 3 - Visualisasi cara pengukuran bibit sapi sumba ongole.....	5
Gambar 4 - Visualisasi cara pengukuran skrotum sapi sumba ongole.....	6

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7651-7:2020 dengan judul *Bibit sapi potong – Bagian 7: Sumba ongole* merupakan revisi dari SNI 7651.7:2016, *Bibit sapi potong – Bagian 7: Sumba ongole* dikarenakan adanya perkembangan kebutuhan standar mutu bibit sebagai acuan di lapangan, bertujuan untuk:

1. memberikan jaminan kepada konsumen dan produsen akan mutu bibit sapi sumba ongole;
2. meningkatkan produktivitas sapi sumba ongole di Indonesia; dan
3. meningkatkan kualitas genetik sapi sumba ongole.

Revisi standar ini meliputi:

1. ruang lingkup;
2. istilah dan definisi;
3. persyaratan mutu;
4. cara pengukuran.

SNI ini merupakan bagian dari standar berseri dari bibit sapi potong, SNI seri lainnya diantaranya yaitu:

1. SNI 7651-1, *Bibit sapi potong - Bagian 1: Brahman indonesia*
2. SNI 7651-2, *Bibit sapi potong - Bagian 2: Madura*
3. SNI 7651-3, *Bibit sapi potong - Bagian 3: Aceh*
4. SNI 7651-4, *Bibit sapi potong - Bagian 4: Bali*
5. SNI 7651-5, *Bibit sapi potong - Bagian 5: Peranakan ongole*
6. SNI 7651-6, *Bibit sapi potong - Bagian 6: Pesisir*
7. SNI 7651-8, *Bibit sapi potong - Bagian 8: Simmental indonesia*
8. SNI 7651-9, *Bibit sapi potong - Bagian 9: Limousin indonesia*
9. SNI 7651-10, *Bibit sapi potong - Bagian 10: Jabres*

disusun oleh Komite Teknis (KT) 65-16: Bibit dan Produksi Ternak. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 29 November 2019 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Maret 2020 dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Sapi sumba ongole merupakan sapi lokal dari Pulau Sumba yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai salah satu rumpun sapi lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Pulau Sumba dan telah menyebar di seluruh wilayah Indonesia. sapi sumba ongole merupakan kekayaan sumberdaya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan melalui surat keputusan Menteri Pertanian RI nomor 427/Kpts/SR.120/3/2014 pada tanggal 20 Maret 2014 tentang penetapan rumpun sapi sumba ongole. Pemberian nama sapi ini sesuai dengan daerah asalnya.

Salah satu aspek penting dalam proses produksi usaha sapi potong adalah ketersediaan bibit yang sesuai standar. Oleh sebab itu, standar bibit sapi sumba ongole perlu ditetapkan sebagai acuan pelaku usaha dalam upaya pengembangan sapi sumba ongole.

Bibit sapi potong – Bagian 7: Sumba ongole

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit sapi sumba ongole.

2 Istilah dan definisi

Untuk penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan.

2.1

sapi sumba ongole (SO)

salah satu rumpun sapi potong lokal Indonesia yang wilayah sebaran asli geografis di Pulau Sumba, mempunyai karakteristik bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi pada berbagai lingkungan di Indonesia

2.2

bibit sapi sumba ongole

sapi sumba ongole yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan

2.3

rumpun

segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri-ciri fenotipe yang khas dan dapat diwariskan pada keturunannya

2.4

Silsilah

gambaran hubungan antara tetua dengan anak

3 Persyaratan mutu

3.1 Persyaratan umum

3.1.1 Bibit sapi sumba ongole jantan:

- sehat;
- tidak cacat fisik;
- organ reproduksi normal (testis baik dan simetris);
- memiliki libido, kualitas dan kuantitas semen yang baik pada umur minimum 24 bulan;
- memiliki silsilah.

3.1.2 Bibit sapi sumba ongole betina:

- sehat;
- tidak cacat fisik;
- ambing simetris, jumlah puting 4 (empat), bentuk puting normal;
- organ reproduksi normal pada umur minimum 18 bulan;
- memiliki silsilah.

3.2 Persyaratan khusus

3.2.1 Persyaratan kualitatif

Persyaratan kualitatif bibit sapi sumba ongole terdiri dari:

- 1) Warna
 - a. Tubuh dominan putih sampai ke abu-abuan;
 - b. cermin hidung hitam;
 - c. ujung ekor berwarna hitam;
 - d. punuk abu-abu sampai hitam.
- 2) Bentuk
 - a. Tubuh tinggi besar;
 - b. tanduk jantan lebih pendek dari betina;
 - c. gelambir panjang, gelambir jantan lebih lebar dibanding betina;
 - d. punuk jantan lebih besar dari betina.

Contoh bibit sapi sumba ongole jantan dan betina sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 - Contoh bibit sapi sumba ongole jantan



Gambar 2 - Contoh bibit sapi sumba ongole betina

3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi sumba ongole jantan dan betina sebagaimana tercantum pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 - Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi sumba ongole jantan

Umur	Parameter	Satuan	Ukuran (minimum)
205 hari	Tinggi pundak	cm	101
	Panjang badan	cm	93
	Lingkar dada	cm	111
12 bulan	Tinggi pundak	cm	118
	Panjang badan	cm	110
	Lingkar dada	cm	132
	Lingkar skrotum	cm	23
24 bulan	Tinggi pundak	cm	127
	Panjang badan	cm	123
	Lingkar dada	cm	157
	Lingkar skrotum	cm	27

Tabel 2 - Persyaratan minimum kuantitatif bibit sapi sumba ongole betina

Umur	Parameter	Satuan	Ukuran (minimum)
205 hari	Tinggi pundak	cm	104
	Panjang badan	cm	96
	Lingkar dada	cm	111
12 bulan	Tinggi pundak	cm	115
	Panjang badan	cm	105
	Lingkar dada	cm	128
18 bulan	Tinggi pundak	cm	115
	Panjang badan	cm	114
	Lingkar dada	cm	137
24 bulan	Tinggi pundak	cm	124
	Panjang badan	cm	120
	Lingkar dada	cm	145

4 Cara pengukuran

4.1 Prinsip

Dilakukan pada posisi sapi berdiri sempurna (paralelogram/posisi keempat kaki berdiri tegak dan membentuk empat persegi panjang) di atas lantai yang rata.

4.2 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran dan pergantian gigi susu menjadi gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan susunan gigi seri permanen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Gigi seri permanen	Taksiran umur	Gambar
1	0 pasang	< 18 bulan	
2	1 pasang	18 – 24 bulan	

CATATAN: umur 205 hari berdasarkan rekording atau catatan kelahiran.

4.3 Tinggi pundak

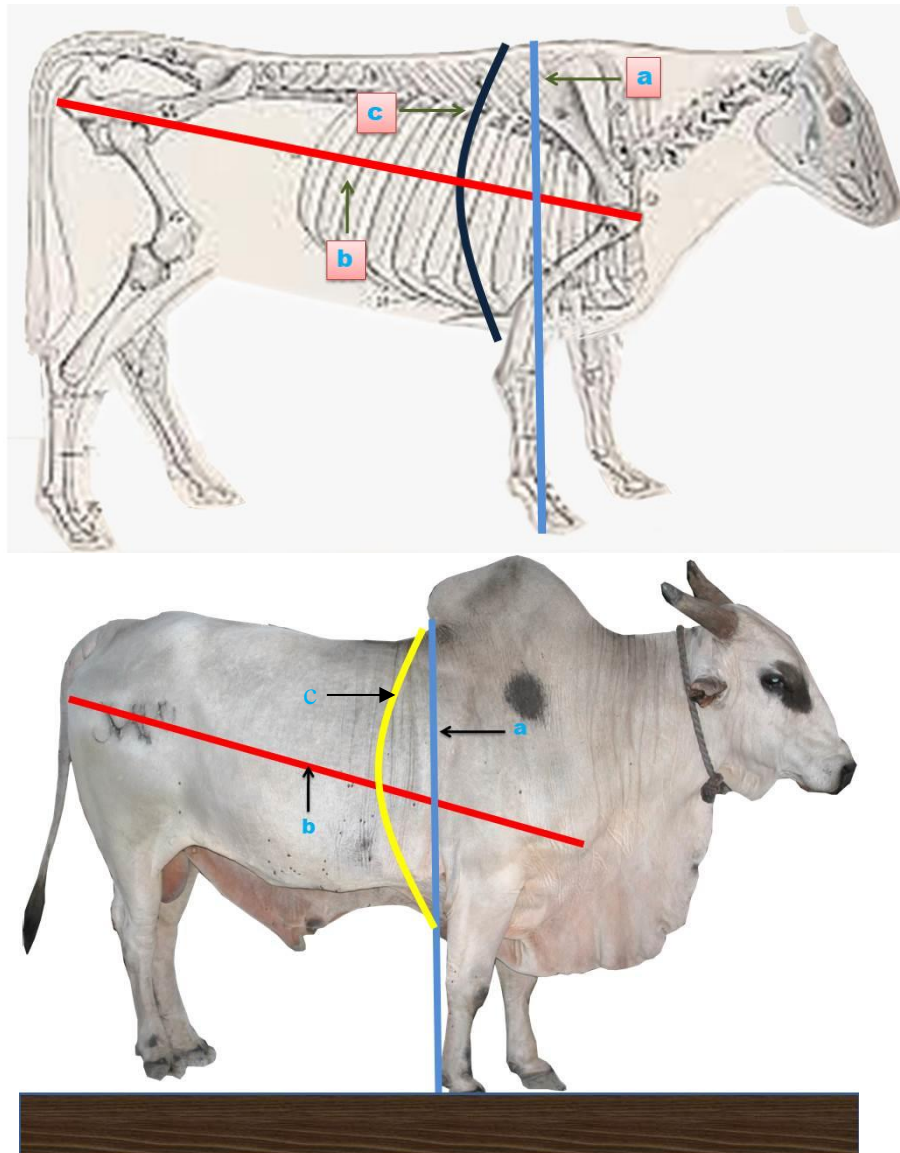
Cara mengukur tinggi pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan titik tertinggi pundak di belakang punuk sejajar dengan kaki depan dengan menggunakan tongkat ukur, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

4.4 Panjang badan

Cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu (*tuberositas humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*) menggunakan tongkat ukur sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

4.5 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada di belakang punuk, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 - Visualisasi cara pengukuran bibit sapi sumba ongole

Keterangan:

- a. Tinggi pundak (TP)
- b. Panjang badan (PB)
- c. Lingkar dada (LD)

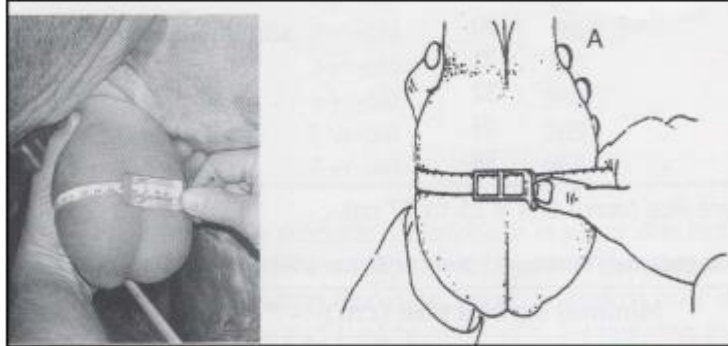
4.6 Standardisasi ukuran bagian-bagian tubuh umur 205 hari

$$X_{(\text{Umur } 205 \text{ hari})} = \frac{X_1 - X_0}{\text{Umur}} \times 205 \text{ hari} + X_0$$

- X = ukuran bagian-bagian tubuh (PB, TP, LD)
- Umur = pada saat pengukuran (hari)
- X₀ = ukuran bagian-bagian tubuh saat lahir
- X₁ = ukuran bagian-bagian tubuh saat pengukuran (± 30 hari dari 205 hari)

4.7 Lingkar skrotum

Cara mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian tengah skrotum sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 - Visualisasi cara pengukuran skrotum sapi sumba ongole

Bibliografi

- [1] Agung, P.P, S. Anwar, A.S. Wulandari, A. Sudiro, S.Said, B.Tappa. 2015. *The Potency of Sumba Ongole (SO) Cattle: a Study of Genetic Characterization and Carcass Productivity*. J.Indonesian Trop. Anim. Agric. 40(2): 71-78.
- [2] Field,T.G., and R.E. Taylor. 2008. *Scientific Farm Animal Production*. Pearson Education Inc. Publ., USA.
- [3] Keputusan Menteri Pertanian No: 427/Kpts/SR.120/3/2014 tentang Penetapan Rumpun Sapi Sumba Ongole.
- [4] Pradana, R.A. 2013. Identifikasi sifat kuantitatif pada sapi betina Sumba Ongole (SO) sebagai bibit ternak (kasus di PT Karya Anugerah Rumpin Kab Bogor). www.media.unpad.ac.id/thesis
- [5] Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan *juncto* Undang undang No 41 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang undang No 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Informasi Pendukung Terkait Perumus Standar

[1] Komite Teknis (KT) Perumus SNI

Komite Teknis 65-16: Bibit dan Produksi Ternak

[2] Susunan Keanggotaan Komtek Perumus SNI

Ketua	: Dr. Muhammad Imron, S.Pt. M.Si	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Wakil ketua	: Ir. Eliza Diany, MP	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Sekretaris	: Ir. Esti Anelia	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Kementerian Pertanian
Anggota	: Prof. Dr. Peni S Hardjosworo	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt, M.Si	Balai Embrio Ternak Cipelang
	Wito Prawigit, S.Pt, M,Si	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov Jawa Barat
	Dr. Chalid Talib, MS	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
	Ir. Didiak Purwanto	Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia
	Ir. A. Dawami	PT. Japfa Comfeed Indonesia

[3] Konseptor Rancangan SNI

Gugus kerja pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

1. Prof. Ir. I Gede Suparta Budisatria. M.Sc., Ph.D., IPU.
2. Dr. Jakaria
3. Dr. Muhammad Imron, S.Pt. M.Si
4. Ir. Eliza Diany, MP
5. Ir. Esti Anelia
6. M. Fahmi Nuzarwan
7. FF. Bayu Ruikana, SPt, MSc
8. Dani Kusworo, SPt
9. Jaja Rohyan, SPt, M.Si
10. Sutaryono, SST
11. Gimanto

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian